

# Analisis sikap tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban

Maria Balpi Rutika<sup>1\*</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>2</sup>, Matsuri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta, Jawa Tengah 57126

\*mariabalpirutika@gmail.com

**Abstract.** *Education is a key pillar in the advancement of a nation and plays a crucial role in the development of human life. This research is important because it addresses students' sense of responsibility in PKn (Civic Education) learning, which is essential for students and serves as a minimum standard in the learning process. The study was conducted with third-grade teachers and students at SD Negeri Totosari on the topic of rights and obligations for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is descriptive qualitative research. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Once the data were gathered, analysis was performed using the interactive analysis model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The study developed five indicators of students' sense of responsibility: awareness of participating in learning, completing tasks and duties, accepting consequences of actions taken, being active in learning, and being focused and consistent. Based on the research findings and discussion, it can be concluded that instilling a sense of responsibility in students through face-to-face PKn learning, as reflected in their understanding and concrete actions, has been observed and needs to be maintained and enhanced.*

**Keywords:** *Responsible Attitude, Student, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam kemajuan sebuah bangsa dan memainkan peran krusial dalam perkembangan kehidupan manusia. Terdapat 18 pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari 18 pendidikan karakter tersebut salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter tanggung jawab [1]. Perubahan zaman yang semakin pesat membawa perubahan pada kebiasaan masyarakat dan tentu saja perubahan perilaku juga menyertainya. Pada usia perkembangan ini, perubahan perilaku sangat terlihat [2]. Anak membutuhkan bantuan dari lingkungannya (orang tua, guru & masyarakat) untuk memaksimalkan fase yang sangat krusial dan penting ini, hal yang dapat dilakukan yaitu memberikan stimulus agar semua potensi yang dimiliki anak dan juga aspek perkembangan dapat berkembang semaksimal mungkin [3]. Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia. Pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) saat ini menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum adalah suatu perangkat dan acuan dalam proses pembelajaran yang didalamnya berisi aktifitas yang nantinya dilakukan siswa yang bertujuan untuk mencapai suatu pembelajaran tertentu dan tujuan pendidikan secara umum [4]. Pendidikan dasar yang disebut Sekolah Dasar yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk persiapan siswa yang

dapat digunakan untuk lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik [5]. Tanggung jawab dalam belajar memainkan peranan krusial dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan adanya rasa tanggung jawab, seseorang akan lebih matang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mampu memecahkan masalah dan meningkatkan rasa percaya diri. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan [6]. Arus modernisasi merupakan dampak yang terjadi pada saat ini yang mengakibatkan banyak orang berperilaku negatif. Berbagai perilaku kurang baik seperti remaja memakai obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar, mencontek, bullying, berbagai tindakan asusila, dan lain sebagainya [7]. Dalam pembelajaran PKn bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan nalar selain aspek nilai dan moral, mengandung materi sosial yang dihafal sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan dan pemahaman, tapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis [8]. Anak usia sekolah dasar juga mengalami masa imitasi yaitu pola meniru perbuatan, sikap dan kata-kata yang dilakukan oleh orang yang lebih tua. Pada masa ini peran orang tua, keluarga, dan sekolah sangat besar dalam membentuk kepribadian anak-anak [9]. Guru dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam pembelajaran perlu untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa misalnya pada kondisi saat ini guru pembelajaran selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengikuti aturan sekolah dan bertanggung jawab [10]. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dampak yang paling jelas dari masalah siswa yang enggan memenuhi tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas adalah penurunan dan rendahnya prestasi mereka. Sikap yang sering terjadi pada siswa berawal dari sikap ketidakpeduliannya terhadap nilai-nilai sosial, hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan nilai karakter bangsa yang sering diabaikan adalah karakter tanggung jawab [11]. Mengabaikan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sering kali disebabkan oleh rasa malas yang dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, sehingga mereka kesulitan dalam menyerap ilmu baru yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Lingkungan sekitar siswa memiliki pengaruh terhadap proses penguatan pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab [12]. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai, artinya itu adalah karakter yang buruk [13]. Kebijakan atau tugas yang diberikan oleh guru sebenarnya tidak dirancang untuk memberatkan atau menyulitkan siswa. Belajar itu sendiri ada keterkaitannya dengan pembelajaran dimana belajar merupakan proses awal dari kegiatan pembelajaran untuk mencapainya kompetensi, keterampilan dan karakter yang dimiliki oleh setiap individu, lalu merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu agar tercapainya suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri selama interaksi dengan lingkungannya [14]. Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki peran krusial dalam membentuk sikap tanggung jawab belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Saat anak sudah memasuki masa sekolah maka sikap sosialnya tidak hanya terbentuk dari lingkungan keluarga saja tetapi akan terbentuk juga dari lingkungan sekolahnya [15]. Suasana sekolah yang mendukung akan memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional sehingga mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya sebatas pada penghafalan materi, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui tindakan nyata. Pembelajaran PKn kelas III semester gasal salah satu materinya yaitu hak dan kewajiban. Melalui materi hak dan kewajiban siswa akan belajar menjadi warga negara yang baik, serta mengetahui dan dapat mengamalkannya. Penelitian yang relevan untuk memperkuat hasil temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila 2021) dengan judul Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim, penelitian yang dilakukan oleh (Abrori, Bintoro dan Ardianti 2021) dengan judul Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring, penelitian yang dilakukan oleh (Melati, Ardianti, dan Fardani 2021) dengan judul Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membentuk karakter siswa yang kuat sejak dini. Penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana sikap tanggung jawab siswa berkembang, faktor-faktor

yang mempengaruhinya, dan implikasinya terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang lebih interaktif dan kreatif, seperti penggunaan permainan atau simulasi dalam pembelajaran. Hal ini bisa membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam memahami dan menginternalisasi konsep tanggung jawab.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari individu atau kelompok terkait fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yang berfokus pada pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari karakter yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SD Negeri Totosari tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden yang relevan. Ini bisa diartikan sebagai percakapan langsung (tatap muka) antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan mengenai topik yang telah dipersiapkan sebelumnya. Di sisi lain, angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Sementara itu, dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, gambar, serta laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan setelah semua data penelitian dikumpulkan, menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Proses ini melibatkan tiga komponen utama meliputi reduksi data yaitu merangkum data relevan dan menghapus data yang tidak perlu untuk menghasilkan gambaran yang lebih fokus. Data yang dirangkum meliputi observasi, angket, dan wawancara dengan guru dan siswa terkait sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn. Penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, atau narasi sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket. Menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dan memverifikasi keabsahannya untuk menjawab rumusan masalah, serta mengidentifikasi temuan baru terkait sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PKn. Validitas data didapat dengan teknik triangulasi sumber yaitu menguji berbagai data yang diperoleh dari beberapa sumber informan dengan tujuan untuk mempertajam pengecekan data. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas sebuah data dengan melakukan pengecekan kebenaran pada sebuah data pada sumber yang sama dengan penggunaan teknik yang beragam. Triangulasi waktu merupakan kegiatan pengecekan pada data yang telah dikumpulkan dengan observasi, angket, wawancara, atau dengan metode lain dalam waktu maupun pada situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang lebih kredibel. Dalam penelitian ini terdapat 5 indikator sikap tanggung jawab siswa yang dikembangkan yaitu: 1) Sadar untuk mengikuti pembelajaran; 2) Melaksanakan tugas dan kewajiban; 3) Menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan; 4) Aktif dalam pembelajaran; dan 5) Fokus dan konsisten.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### *3.1 Sadar untuk Mengikuti Pembelajaran*

Penerapan sikap sadar untuk mengikuti pembelajaran mencakup beberapa hal, diantaranya belajar di rumah, datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pembelajaran sesuai dengan jam pelajaran, tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran kecuali alasan yang penting, belajar dengan sungguh-sungguh, memakai baju seragam sesuai peraturan, membawa peralatan belajar. Pada penelitian ini didapatkan tidak semua siswa dapat berangkat ke sekolah dengan tepat waktu. Masih terdapat beberapa responden yang datang terlambat dikarenakan beberapa alasan. Pada pelaksanaan pembelajaran PKN rata-rata responden telah bersikap disiplin dengan tertib mengikuti proses

pembelajaran. Namun, tidak dipungkiri masih terdapat responden yang belum tertib dengan sesekali mengobrol saat mengikuti pembelajaran. Implementasi sikap disiplin berikutnya dengan mengumpulkan tugas tepat waktu. Semua responden siswa telah dapat mengumpulkan tugas dengan tertib, tetapi masih terdapat responden yang mengumpulkan tugas telat dengan alasan tugas yang kebanyakan, atau karena lupa jika ada tugas. Semua responden telah melaksanakan piket kelas sebagai salah satu kewajibannya di sekolah. Guru menanamkan sikap disiplin dengan langsung memberikan contoh datang kesekolah tepat waktu. Kemudian siswa diberikan nasihat untuk fokus dan tertib disaat proses pembelajaran PKN sedang berlangsung. Ditengah proses pembelajaran guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas secara tertib, dan tepat waktu. Terakhir guru tidak lupa untuk mengingatkan siswa yang berkewajiban melaksanakan piket kelas sebelum pulang.

### *3.2 Melaksanakan Tugas dan Kewajiban*

Tindakan-tindakan pada implementasi sikap melaksanakan tugas dan kewajiban dilihat dari tindakan mengerjakan soal yang diberikan guru, tidak melakukan kecurangan seperti mencontek dan lain sebagainya saat mengerjakan tugas dan ujian, mengumpulkan tugas, menjalankan instruksi guru, melaksanakan yang pernah disampaikan guru tanpa diminta. Seluruh responden telah bersikap jujur saat mengerjakan tugas. Kemudian pada saat pelaksanaan ulangan, siswa dapat bersikap tertib dan mengerjakan sendiri-sendiri. Didapatkan pernyataan dari semua responden selalu mengerjakan ulangan dengan jujur tanpa menyontek. Seluruh responden juga dapat membedakan barang miliknya dengan barang orang lain, terlihat pada saat meminjam barang teman siswa tidak lupa untuk segera mengembalikan. Saat menemukan barang teman tertinggal seluruh responden menyatakan segera mengembalikan kepada yang memiliki barang tersebut. Guru menanamkan kepada siswa sikap kejujuran dengan memberikan perintah untuk mengerjakan ulangan secara mandiri dan tertib tanpa adanya kegiatan menyontek. Selain itu guru juga memberikan sanksi pengurangan nilai, jika terdapat siswa yang menyontek. Kegiatan lain dalam menanamkan sikap kejujuran dilakukan guru dengan melatih siswa mencocokkan hasil latihan atau ulangan milik mereka sendiri, dan hasilnya siswa dapat bersikap jujur dengan tetap memberikan keterangan silang untuk jawaban mereka yang salah.

### *3.3 Menerima Konsekuensi dari Tindakan yang Dilakukan*

Penerapan sikap menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi indikator menerima teguran guru ketika terlambat mengumpulkan tugas, dan menerima *reward* dari guru ketika dapat menjawab pertanyaan. Pada saat siswa terlambat mengumpulkan tugas, guru dengan bijak dan tegas memberikan teguran agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama serta melatih siswa untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Siswa yang menerima teguran ketika terlambat mengumpulkan tugas juga tidak memberi perlawanan melainkan dengan menyampaikan permintaan maaf kepada guru serta menerima konsekuensi apa saja yang akan diberikan guru kepadanya dengan lapang dada. Namun pada pembelajaran PKn ini, masih terlihat sangat kurang pemberian *reward* kepada siswa ketika mereka dapat menjawab pertanyaan. Guru menyampaikan memang siswa tidak pernah menerima hadiah dalam bentuk barang melainkan pujian yang semakin memotivasi siswa untuk terus belajar seperti kata bagus, pintar, cantik, dan ganteng.

### *3.4 Aktif dalam Pembelajaran*

Indikator bentuk-bentuk sikap aktif dalam pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas, menjawab pertanyaan dari guru, dan berusaha memperbaiki nilai. Dalam proses pembelajaran terlihat beberapa siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas karena siswa tersebut memiliki tingkat percaya diri yang cukup tinggi namun pada umumnya masih banyak siswa yang tidak berani bertanya kepada guru karena mereka menganggap guru tersebut pemarah dan justru akan memarahi mereka kembali apabila ternyata guru tersebut mengetahui jika ada materi yang belum dapat dipahami oleh siswa. Disamping itu tanggung jawab siswa untuk berusaha memperbaiki nilai sangat baik dikarenakan mereka ingin

mendapatkan hasil yang memuaskan dari nilai sebelumnya sehingga mereka juga dapat semakin terlatih dengan pemahaman materi hak dan kewajiban.

### 3.5 Fokus dan Konsisten

Tindakan-tindakan pada indikator sikap fokus dan konsisten diantaranya konsentrasi dalam pembelajaran, tidak terganggu dengan kegiatan diluar pembelajaran, bersikap terbuka terhadap kesulitan belajar kepada guru, menghormati guru dengan menjaga sopan santun didalam maupun diluar jam pelajaran. Sikap sopan dalam menghormati guru telah tertanam pada semua responden. Sikap ini tercermin pada saat siswa meminta izin kepada guru untuk keluar kelas. Kemudian saat proses pembelajaran di kelas siswa bersikap sopan dengan mendengarkan penjelasan guru secara tertib dan seksama. Ketika terdapat beberapa siswa yang ingin bertanya saat sesi tanya jawab di kelas terlihat siswa bersikap baik dengan saling menghargai untuk bergantian bertanya kepada guru. Semua responden bersikap saling menghargai walaupun adanya perbedaan, terlihat adanya tiga siswa yang kurang cepat memahami materi, tetapi semua siswa tetap berperilaku sopan dan santun satu sama lainnya. Indikator sopan santun selanjutnya terlihat saat waktu istirahat, beberapa responden siswa yang berpapasan dengan guru memberikan sapaan dengan sopan. Kemudian, seluruh responden menunjukkan cara bicara dengan tutur kata yang sopan, serta santun. Sikap sopan santun juga tercermin saat sebelum mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan berdoa kemudian dilanjut salam, dan mengucapkan terima kasih kepada guru. Selanjutnya terlihat sebelum meninggalkan kelas semua responden bersikap sopan dan tertib mengantri untuk bersalaman dengan guru.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman sikap tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri Totosari dalam pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui lima indikator utama: kesadaran mengikuti pembelajaran, melaksanakan tugas dan kewajiban dengan jujur, menerima konsekuensi, aktif dalam pembelajaran, serta fokus dan konsisten. Meskipun ada kendala seperti keterlambatan hadir dan rasa takut pada guru, siswa tetap menunjukkan motivasi tinggi dan keterbukaan terhadap pembelajaran. Guru berperan aktif melalui RPP yang sistematis dan mampu mengatasi hambatan secara langsung, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran PKn. Secara praktis, dapat digunakan guru sebagai bahan evaluasi, bagi siswa untuk memperbaiki sikap belajar, serta bagi sekolah dalam merancang program yang menumbuhkan tanggung jawab siswa.

## 5. Referensi

- [1] M. A. Abrori, H. S. Bintoro, and S. D. Ardianti, "Analyzing the Character of Responsibility of Elementary School-Age Children During Online Learning Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar Primary : Jurnal Pend," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, pp. 870–882, 2021.
- [2] M. A. Cintyani, K. Azma, and M. A. Syairudin, "Strategi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar," 2025.
- [3] E. P. Ningsih and H. Rasyid, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 5123–5132, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.3834.
- [4] J. Pendidikan, G. Madrasah, and I. Volume, "1 , 2\*," vol. 4, 2020.
- [5] M. I. K. Tangerang and S. Septiananda, "Sabrina Septiananda, 2021 ANALISIS TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DI KELAS III SDN MEKARSARI I KABUPATEN TANGERANG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu," 2021.
- [6] J. Salsabila, "Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim," vol. 5, no. 02, pp. 111–118, 2021.
- [7] D. Sebagai, S. Satu, S. Menyelesaikan, and P. Studi, "DAN KERJA KERAS DALAM BUKU

- TEMATIK KELAS IV TEMA 4 BERBAGAI PEKERJAAN,” 2019.
- [8] E. Yulianti, H. Mahfud, and M. Matsuri, “Kemampuan berpikir kritis peserta didik materi keberagaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VA sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, 2023, doi: 10.20961/jpd.v11i1.59920.
- [9] F. P. Adi, “Arah pendidikan karakter pancasila era pandemi covid 19,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 4, p. 177, 2020, doi: 10.20961/jpiuns.v6i4.45503.
- [10] D. S. Wati, H. Mahfud, and D. Y. Saputri, “Analisis peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran ppkn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 9, no. 4, 2021, doi: 10.20961/ddi.v9i4.49108.
- [11] F. Jayuni, D. A. Uswatun, and A. R. Amalia, “Jurnal basicedu,” vol. 6, no. 3, pp. 3453–3461, 2022.
- [12] U. Z. Syifa, S. D. Ardianti, and S. Masfuah, “Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring,” vol. 8, no. 8, pp. 568–577, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i2.2071.
- [13] T. Jurnal, P. Dasar, I. Safitri, and I. Magdalena, “Analisis Perilaku Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang,” vol. 2, no. 2, pp. 36–49, 2020.
- [14] N. Rahmah *et al.*, “ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS BERBASIS ONLINE DI,” vol. 7, no. 1, 2021.
- [15] N. Azizah, S. Istiyati, and S. Kamsiyati, “Analisis peran guru dalam penanaman sikap sosial siswa pada proses pembelajaran ips tatap muka terbatas kelas v sekolah dasar,” pp. 1–6.